

PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI JALUR SELEKSI MASUK PERGURUAN TINGGI

Anas Ma'ruf Annizar¹, Miftah Arifin²

Tadris Matematika, IAIN Jember¹

Studi Studi Islam, IAIN Jember²

Email: anasannizar28@gmail.com¹

Abstrak

Masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbedaan prestasi belajar mahasiswa jika ditinjau dari jalur seleksi masuk perguruan tinggi. Berdasarkan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan jalur masuk perguruan tinggi. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yang di dalamnya memuat beberapa uji hipotesis seperti uji normalitas, uji homogenitas, uji anova, dan uji *kruskall*. Penelitian ini dilaksanakan tahun 2020 dengan sampel sebanyak 1.215 mahasiswa IAIN Jember. Hasil penelitian menunjukkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa UMPTKIN berbeda secara signifikan yakni lebih besar dari pada IPK mahasiswa SPAN maupun dengan IPK mahasiswa mandiri angkatan 2016-2017. Pada mahasiswa angkatan 2017-2018, IPK mahasiswa UMPTKIN lebih besar dari pada IPK mahasiswa Mandiri. Pada mahasiswa angkatan 2018-2019, IPK mahasiswa SPAN lebih besar dari pada IPK mahasiswa UMPTKIN, dan IPK mahasiswa UMPTKIN lebih besar dari pada mahasiswa mandiri. Sedangkan pada mahasiswa angkatan 2019-2020, tidak ada perbedaan yang signifikan antara 3 kelompok mahasiswa. Dari data 4 angkatan mahasiswa tersebut terlihat bahwa mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri memiliki prestasi yang rendah dibandingkan dengan 2 lainnya. Sedangkan mahasiswa yang masuk melalui UMPTKIN dan SPAN senantiasa bersaing dalam menggapai prestasi yang dimiliki.

Kata Kunci : Indeks Prestasi Kumulatif, UMPTKIN, SPAN, Mandiri

Abstract

The problem brought in this study is how the difference in student achievement is reviewed from the college entrance pathways. Based on that problem, this study aimed at determining whether or not there are differences in student achievement based on college entrance pathways. This study used a quantitative research approach, which included several hypothesis tests such as normality test, homogeneity test, anova test, and kruskall test. This research was conducted in 2020 with a sample of 1,215 students of IAIN Jember. The results showed that the Grade Point Average (GPA) of UMPTKIN students was significantly different, which was greater than the GPA of SPAN students and the GPA of Mandiri students class 2016-2017. For students of class 2017-2018, the GPA of UMPTKIN students was greater than the GPA of Mandiri students. For 2018-2019 students, the GPA of SPAN students was greater than the GPA of UMPTKIN students, and the GPA of UMPTKIN students was greater than that of Mandiri students. Whereas for 2019-2020 students, there was no significant difference between the 3 groups of students. From the data of 4 batches of students, it can be seen that students who entered through the Mandiri pathway have low achievement compared to the others. Meanwhile, students who entered through UMPTKIN and SPAN always compete to achieve their achievements.

Key Words: Grade Point Average, UMPTKIN, SPAN, Mandiri

PENDAHULUAN

Jenjang pendidikan di Indonesia sangat beragam mulai dari pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas/madrasah aliyah,

dan dilanjutkan dengan pendidikan tinggi. Dari deretan jenjang pendidikan tersebut pendidikan tinggi mengambil peran sangat vital sebagai agen perubahan. Pendidikan tinggi memiliki kewajiban untuk dapat terus meningkatkan kualitas *output* yang dihasilkan [1]. Dengan kata lain

pendidikan tinggi harus mampu menciptakan lulusan-lulusan yang memiliki *skill* unggul dan dapat bersaing di masyarakat, terlebih masyarakat internasional [2], [3].

Begitupula yang dilakukan oleh Institut Agama Islam Negeri Jember (IAIN Jember) selaku perguruan tinggi dalam usahanya untuk mengembangkan *skill* mahasiswa, juga turut melakukan pengawasan prestasi yang dimiliki mahasiswa-mahasiswa. Prestasi tersebut dipantau setiap semester dalam bentuk nilai yang kerap disebut sebagai Indeks Prestasi (IP). Nilai ini merupakan nilai yang diberikan dosen sebagai bentuk prestasi yang dicapai dari setiap matakuliah yang telah dilaksanakan. Sedangkan akumulasi dari nilai IP setiap semester disebut Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Di samping itu, beragam cara dilakukan oleh perguruan tinggi melalui masing-masing jurusan untuk menciptakan atau mematangkan mahasiswa, sehingga menjadi alumnus yang kompeten. Tentunya cara yang dimaksud tidak selalu sama antara satu jurusan dengan jurusan lainnya. Hal ini dikarenakan setiap jurusan memiliki kriteria yang berbeda dengan jurusan lain dalam menentukan *output* yang unggul. Namun terdapat satu faktor yang sama di berbagai jurusan dan sangat mempengaruhi pencapaian target untuk menciptakan lulusan yang berkompoten. Faktor yang dimaksud adalah kualitas *input* atau kualitas mahasiswa. Singkat kata semakin baik "*input*"nya dalam hal ini adalah mahasiswa yang diterima suatu perguruan tinggi maka peluang untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas semakin besar.

Oleh karena itu, IAIN jember mengadakan tes seleksi untuk menjaring pendaftar yang hendak menjadi mahasiswa baru. Seleksi

masuk mahasiswa merupakan alat yang digunakan oleh lembaga tertentu untuk memilih seseorang yang unggul sesuai dengan kebutuhan instansinya masing-masing sesuai prinsip dasar yang ada [4]. Prinsip dasar yang dimaksud adalah kesiapan pelaksana untuk berpegang teguh pada prinsip keadilan [5]. Dengan demikian apapun bentuk seleksinya, siapapun panitinya haruslah objektif dalam memberikan penilaian.

Adapun macam-macam tes seleksi yang digunakan oleh IAIN Jember dalam menyeleksi mahasiswa baru ada 3 tes yakni SPAN, UMPTKIN, dan Mandiri. Ketiga ujian tersebut dilakukan secara bertahap, sehingga mahasiswa yang belum lolos ujian seleksi SPAN dan UMPTKIN masih dapat mengikuti ujian masuk mandiri.

Penelitian terdahulu yang sejenis adalah penelitian yang menyatakan bahwa IPK mahasiswa PMDP (Penelusuran Minat dan Prestasi) lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang masuk melalui jalur umum [4]. Selain itu, ada penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur SNMPTN, SBMPTN, maupun Mandiri [6]. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini jalur seleksi masuk yang digunakan adalah UMPTKIN, SPAN, dan Mandiri dengan subjek penelitian tidak hanya dari 1 angkatan saja melainkan dari 4 angkatan.

Hasil yang didapat dari dua penelitian terdahulu tersebut menunjukkan adanya perbedaan. Meskipun secara logika prestasi mahasiswa khususnya di IAIN Jember yang lulus pada ujian masuk pertama yakni SPAN akan lebih baik dari mereka yang lulus di ujian masuk kedua (UMPTKIN) maupun yang ketiga (Mandiri). Namun belum ada penelitian di IAIN Jember yang

secara tertulis mengkaji mengenai perbedaan prestasi antara mahasiswa yang masuk melalui tes SPAN, UM-PTKIN, dan Mandiri, sehingga pernyataan di atas masih berupa hipotesis belum menjadi data otentik di lapangan.

Berdasarkan dari hal tersebut peneliti merasa penting untuk mengadakan penelitian dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi” untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar mahasiswa berdasarkan prestasi belajarnya. Hasil penelitian ini memberikan manfaat yakni dapat digunakan sebagai data awal pengambilan kebijakan-kebijakan lebih lanjut yang harus dilakukan IAIN Jember,

sehingga dapat lebih meningkatkan peluang terwujudnya lulusan yang bermutu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan jumlah sampel menggunakan Tabel Isaac & Michael Rasio dengan toleransi kesalahan 5% [7]. Tabel Isaac & Michael Rasio merupakan tabel yang berisikan tentang informasi mengenai banyak sampel yang harus diambil jika diketahui banyak suatu populasi dengan tingkat kesalahan tertentu (1%, 5%, ataupun 10%). Berdasarkan data mahasiswa IAIN Jember di tiap angkatan maka banyak sampel penelitian dapat ditentukan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Banyak Sampel Penelitian

Tahun Masuk	SPAN	UMPTKIN	Mandiri
2016-2017	98	98	98
2017-2018	98	98	98
2018-2019	103	103	103
2019-2020	106	106	106

Sumber: Data diolah menggunakan Tabel Isaac & Michael Rasio

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2020, sedangkan pengambilan sampel penelitian pada Tabel 1 didasarkan atas presentase penyebaran mahasiswa di masing-masing fakultas sehingga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan memiliki responden terbesar sebanyak 46,1%, fakultas syariah 13,3%, fakultas dakwah 9,4%, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora 8,7%, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 22,5%.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial meliputi uji normalitas, homogenitas, uji anova satu arah atau uji *Kruskall Wallis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh menunjukkan data bahwa pada angkatan 2016-2017,

mahasiswa jalur SPAN memiliki rerata IPK 3,52, mahasiswa jalur UMPTKIN memiliki rerata IPK 3,59, dan mahasiswa jalur Mandiri memiliki 3,50. Hasil analisis data inferensial menunjukkan data IPK mahasiswa angkatan 2016-2017 dapat dikatakan homogen dengan taraf signifikansi $0,254 > 0,05$. Selain itu, pada uji normalitas menyatakan bahwa IPK SPAN berdistribusi normal ($0,106 > 0,05$) namun untuk data IPK UMPTKIN dan IPK Mandiri menunjukkan distribusi tidak normal. Sehingga dilakukan Uji *Kruskall Wallis* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan di antara rerata IPK yang muncul. Hasil uji *Kruskall Wallis* menunjukkan taraf signifikansi $0,044 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara jalur seleksi masuk dengan prestasi mahasiswa. Hasil uji normalitas, homogenitas dan uji *Kruskall* bisa dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Uji Homogenitas, Normalitas, dan Kruskall Wallis (2016-2017)

Jalur Masuk	Sig Normalitas	Sig Homogenitas	Sig Kruskall
SPAN	0,106		
UMPTKIN	0,016	0,254	0,44
Mandiri	0,043		

Temuan ini ditelusuri lebih jauh menggunakan uji lanjutan *Post Hoc* yakni Uji *Mann Whitney U Tess*, dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara prestasi mahasiswa SPAN dan UMPTKIN dimana IPK mahasiswa UMPTKIN lebih tinggi. Selain itu, terdapat pula perbedaan yang bermakna antara prestasi mahasiswa UMPTKIN dan Mandiri dengan IPK UMPTKIN lebih tinggi. Namun demikian tidak ada perbedaan bermakna antara mahasiswa SPAN dengan UMPTKIN.

Sedangkan pada angkatan 2017-2018, mahasiswa jalur SPAN memiliki rerata IPK 3,58, mahasiswa jalur UMPTKIN memiliki rerata IPK 3,59, dan mahasiswa jalur Mandiri memiliki 3,51. Hasil analisis

data inferensial menunjukkan data IPK mahasiswa angkatan 2017-2018 dapat dikatakan homogen dengan taraf signifikansi $0,112 > 0,05$. Selain itu, pada uji normalitas menyatakan bahwa IPK SPAN berdistribusi normal ($0,397 > 0,05$), data IPK UMPTKIN berdistribusi normal ($0,565 > 0,05$), dan IPK Mandiri juga menunjukkan distribusi normal ($0,517 > 0,05$). Selanjutnya dilakukan Uji Anova untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan di antara rerata IPK yang muncul. Hasil uji Anova menunjukkan taraf signifikansi $0,028 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara jalur seleksi masuk dengan prestasi mahasiswa. Hasil uji normalitas, homogenitas dan uji anova bisa dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Uji Homogenitas, Normalitas, dan Anova (2017-2018)

Jalur Masuk	Sig Normalitas	Sig Homogenitas	Sig Kruskall
SPAN	0,397		
UMPTKIN	0,565	0,112	0,28
Mandiri	0,517		

Temuan ini ditelusuri lebih jauh menggunakan uji lanjutan *Post Hoc* yakni Uji *Bonferroni*, dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara prestasi mahasiswa UMPTKIN dan Mandiri dimana IPK mahasiswa UMPTKIN lebih tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa SPAN dengan Mandiri atau UMPTKIN dengan SPAN tidak ada perbedaan yang signifikan.

Sedangkan pada angkatan 2018-2019, mahasiswa jalur SPAN memiliki rerata IPK 3,57, mahasiswa jalur UMPTKIN memiliki rerata IPK 3,56, dan mahasiswa jalur Mandiri memiliki 3,49. Hasil analisis data inferensial menunjukkan data IPK

mahasiswa angkatan 2018-2019 dapat dikatakan homogen dengan taraf signifikansi $0,052 > 0,05$. Selain itu, pada uji normalitas menyatakan bahwa IPK SPAN berdistribusi normal ($0,118 > 0,05$), data IPK UMPTKIN berdistribusi normal ($0,525 > 0,05$), dan IPK Mandiri juga menunjukkan distribusi normal ($0,100 > 0,05$). Selanjutnya dilakukan Uji Anova untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan di antara rerata IPK yang muncul. Hasil uji Anova menunjukkan taraf signifikansi $0,004 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara jalur seleksi masuk dengan prestasi mahasiswa. Hasil uji normalitas, homogenitas dan uji anova bisa dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Uji Homogenitas, Normalitas, dan Anova (2018-2019)

Jalur Masuk	Sig Normalitas	Sig Homogenitas	Sig Kruskall
SPAN	0,118		
UMPTKIN	0,525	0,052	0,004
Mandiri	0,100		

Temuan ini ditelusuri lebih jauh menggunakan uji lanjutan *Post Hoc* yakni Uji *Bonferroni*, dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara prestasi mahasiswa SPAN dan Mandiri dimana IPK mahasiswa SPAN lebih tinggi. Selain itu, terdapat pula perbedaan bermakna antara IPK mahasiswa UMPTKIN dan Mandiri, dimana IPK UMPTKIN lebih tinggi. Sedangkan untuk mahasiswa SPAN dengan UMPTKIN tidak ada perbedaan yang signifikan.

Hasil yang diperoleh menunjukkan pada angkatan 2019-2020, mahasiswa jalur SPAN memiliki rerata IPK 3,58, mahasiswa jalur UMPTKIN memiliki rerata IPK 3,59, dan mahasiswa jalur Mandiri memiliki 3,57. Hasil analisis data

inferensial menunjukkan data IPK mahasiswa angkatan 2019-2020 dapat dikatakan homogen dengan taraf signifikansi $0,717 > 0,05$. Selain itu, pada uji normalitas menyatakan bahwa IPK SPAN berdistribusi normal ($0,365 > 0,05$) namun untuk data IPK UMPTKIN dan IPK Mandiri menunjukkan distribusi tidak normal. Selanjutnya dilakukan Uji *Kruskall Wallis* untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan di antara rerata IPK yang muncul. Hasil uji *Kruskall Wallis* menunjukkan taraf signifikansi $0,536 > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara jalur seleksi masuk dengan prestasi mahasiswa. Hasil uji normalitas, homogenitas dan uji *Kruskall* bisa dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Uji Homogenitas, Normalitas, dan Kruskall Wallis (2019-2020)

Jalur Masuk	Sig Normalitas	Sig Homogenitas	Sig Kruskall
SPAN	0,365		
UMPTKIN	0,002	0,673	0,536
Mandiri	0,001		

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan terdapat beberapa temuan yakni sebagai berikut: 1) Prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur Ujian Mandiri memiliki nilai rerata IPK paling kecil daripada jalur masuk lainnya di 4 tahun ajaran yang diteliti. 2) Pada mahasiswa angkatan 2016-2017, 2017-2018, dan 2019-2020 didapatkan mahasiswa yang masuk melalui jalur UM-PTKIN lah yang memiliki Rerata IPK tertinggi. 3) Pada mahasiswa angkatan tahun 2018-2019 didapatkan mahasiswa yang masuk melalui jalur SPAN lah yang memiliki rerata IPK tertinggi.

Berdasarkan temuan pada sub bab sebelumnya telah disinggung bahwa dari 4

angkatan, mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri lah yang memiliki IPK rerata terkecil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri menunjukkan angka yang kecil jika dibandingkan dengan prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur lainnya [8]. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti waktu pelaksanaannya yang berada di akhir sehingga *input* yang lebih baik telah sebelumnya masuk melalui jalur ujian yang telah diadakan jauh hari sebelum ujian mandiri. Dengan kata lain, mahasiswa yang masuk melalui jalur ini sebagian besar adalah mereka yang belum berhasil pada ujian-ujian sebelumnya [9].

Faktor kedua adalah mahasiswa yang masuk melalui jalur ini kadang memilih jurusan yang tidak sesuai dengan minat mereka dikarenakan ujian Mandiri merupakan jalur ujian terakhir, sehingga mahasiswa menjadi takut untuk memilih program studi sesuai dengan bidangnya dan lebih memilih program studi yang lebih mudah dimasuki tanpa mempertimbangkan bakat dan minat yang dimiliki [10]. Sedangkan faktor ketiga adalah kualitas atau bobot soal dan panitia pelaksana. Ujian mandiri dilaksanakan oleh masing-masing perguruan tinggi sehingga kualitas soal sangat mungkin berbeda dengan kualitas soal yang dibuat oleh pusat. Jika diibaratkan dengan alat saring, maka alat saring yang digunakan kementerian agama dalam ujian masuk sebelumnya lebih rapat dibandingkan dengan alat saring yang digunakan oleh perguruan tinggi sehingga hasil yang didapatkan pada jalur mandiri pun lebih kasar [11].

Sebagai hasilnya, perkuliahan tidak berjalan dengan maksimal dan temuan pada penelitian ini muncul sebagai data valid yang menunjukkan prestasi belajar mahasiswa yang masuk melalui jalur mandiri merupakan yang terendah dibandingkan dengan 2 jalur lainnya. Meskipun demikian hasil penelitian ini tidak menyebutkan semua mahasiswa yang masuk melalui ujian mandiri memiliki IPK di bawah yang lain. Sangat mungkin ada mahasiswa mandiri yang dapat bersaing bahkan lebih unggul dengan beberapa mahasiswa yang masuk melalui jalur SPAN maupun UMPTKIN [12]. Namun pada penelitian ini skor IPK yang digunakan untuk dianalisis adalah skor rerata agar pengelompokan berjalan dengan baik.

Pada mahasiswa angkatan 2016-2017, 2017-2018, dan 2019-2020 didapatkan mahasiswa yang masuk melalui jalur UM-

PTKIN lah yang memiliki Rerata IPK tertinggi. Namun pada mahasiswa angkatan tahun 2018-2019 didapatkan mahasiswa yang masuk melalui jalur SPAN lah yang memiliki rerata IPK tertinggi. Namun data tersebut masih data kasar dimana masih belum dianalisis apakah perbedaan yang terjadi merupakan perbedaan yang signifikan atau tidak.

Berdasarkan analisis lebih lanjut didapatkan data bahwa perbedaan yang signifikan muncul antara prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur UMPTKIN dan SPAN terjadi pada mahasiswa angkatan 2016-2017 yang menyatakan secara signifikan mahasiswa yang masuk melalui jalur UMPTKIN lebih memiliki prestasi belajar yang baik dibandingkan dengan SPAN [13]. Namun hasil yang berkebalikan ditunjukkan oleh mahasiswa angkatan 2018-2019 yang menunjukkan secara signifikan hasil prestasi belajar mahasiswa yang masuk melalui jalur SPAN lebih tinggi dibandingkan dengan UMPTKIN. Sedangkan pada mahasiswa angkatan tahun 2017-2018 dan 2019-2020 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara 2 kelompok ini.

Artinya mahasiswa yang masuk melalui jalur UMPTKIN dan SPAN memiliki prestasi hasil belajar yang tidak terlalu jauh. Meskipun jika hanya melihat reratanya saja tanpa menghiraukan taraf signifikansinya, maka diperoleh data bahwa prestasi mahasiswa yang masuk melalui UMPTKIN lebih tinggi [14], [15]. Hal ini dapat terjadi karena pada kedua jalur masuk memiliki cara dan kriteria yang berbeda untuk menyaring pesertanya. SPAN menggunakan prestasi pendaftar selama belajar di bangku sekolah dan juga nilai raportnya. Tentu nilai positif yang didapatkan di sini adalah mereka yang tersaring merupakan *input* yang berkualitas yang memang memiliki nilai baik saat

berada di bangku sekolah. Di lain sisi UMPTKIN menggunakan tes dan dilakukan langsung oleh kementerian agama sebagai pelaksananya, sehingga *input* yang dihasilkan juga berkualitas dengan asumsi mampu mengalahkan pesaing lainnya dan mampu untuk melalui alat saringan ketat yang dibuat oleh kementerian agama.

Oleh karena itu, dua kelompok ini saling bersaing dalam hal prestasi yang dihasilkan. Penjelasan logis yang bisa menjawab bagaimana mungkin rerata UMPTKIN sedikit lebih besar dari pada SPAN di 3 tahun angkatan adalah faktor sekolah. Seperti yang telah dibahas, nilai sekolah dalam rapor siswa menentukan hasil SPAN yang diikuti dengan demikian sangat mungkin suatu sekolah memberikan nilai yang besar, sehingga siswanya dapat diterima melalui jalur SPAN dan menyingkirkan peserta lainnya yang memiliki nilai rapor lebih kecil karena sekolahnya tidak memberikan kemudahan yang sedemikian, padahal siswa yang tersingkir tersebut memiliki bakat yang lebih besar. Berbeda dengan tes yang semua siswa dites dengan cara penilaian yang sama sehingga hasil yang didapatkan lebih akurat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan terdapat beberapa temuan yakni sebagai berikut: 1) Prestasi mahasiswa yang masuk melalui jalur Ujian Mandiri memiliki nilai rerata IPK paling kecil daripada jalur masuk lainnya di 4 tahun ajaran yang diteliti. 2) Pada mahasiswa angkatan 2016-2017, 2017-2018, dan 2019-2020 didapatkan mahasiswa yang masuk melalui jalur UM-PTKIN lah yang memiliki Rerata IPK tertinggi. 3) Pada mahasiswa angkatan tahun 2018-2019 didapatkan mahasiswa yang masuk melalui jalur SPAN lah yang memiliki rerata IPK tertinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Bapak Rektor dan Wakil Rektor IAIN Jember serta segenap pihak yang turut membantu, sehingga penelitian dan penulisan artikel ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. M. Annizar, Sisworo, dan Sudirman. "Pemecahan Masalah Menggunakan Model IDEAL pada Siswa Kelas X Berkategori Fast-Accurate". *J. Pendidik. Teor. Penelitian, dan Pengemb.*, vol. 3, no. 5, pp. 634–640, 2018.
- [2] G. F. Khairunnisa, M. A. Maulyda, A. M. Annizar, L. Hijriani, dan M. S. Khair. "Mathematics Communication: Translation of Elementary Students' Idea". *Numer. J. Mat. dan Pendidik. Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 77–86, 2020, doi: 10.25217/numerical.v4i2.781.
- [3] A. M. Annizar, Masrurrotullaily, M. H. D. Jakaria, M. Mukhlis, dan F. Apriyono. "Problem Solving Analysis of Rational Inequality Based on IDEAL Model". *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1465, no. 1, pp. 012033-012047, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1465/1/012033.
- [4] R. Efiyanna. "Prestasi Belajar menurut Jalur Masuk Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru di Politeknik Kemenkes Jakarta II". *J. Biostat. dan Kependud. Univ. Indonesia.*, vol. 1, no. 1, pp. 1-11, 2013.
- [5] A. C. Lestari dan A. M. Annizar. "Proses Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah PISA Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Komputasi". *J. Kiprah*, vol. 8, no. 1, pp. 46–55, 2020.
- [6] M. Irhas. "Analisis Kuantitatif dan Kualitatif Hasil Belajar Mahasiswa Menurut Jalur Penerimaan

- Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FMIPA UNNES”. *Disertasi Univ Negeri Semarang*, 2017.
- [7] A. N. Aini, M. Mukhlis, A. M. Annizar, M. H. D. Jakaria, and D. D. Septiadi. “Creative Thinking Level of Visual-Spatial Students on Geometry HOTS Problems”. in *Journal of Physics: Conference Series*, vol. 1465, no. 1, pp. 012054-12060, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1465/1/012054.
- [8] D. Lestari, H. Anis, dan Khaeruddin. “Analisis Hasil Belajar Mahasiswa Jurusan Fisika Berdasarkan Jalur Masuk (SNMPTN, SBMPTN dan Mandiri) Universitas Negeri Makassar”. *J. Sains dan Pendidik. Fis.*, vol. 14, no. 3, pp. 15–25, 2018.
- [9] K. R. Suwena. “Jalur Penerimaan Mahasiswa Baru Bukan Penentu Prestasi Belajar Mahasiswa”. *Ekuitas-Jurnal Pendidik. Ekon.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–10, 2017.
- [10] Y. Claudya, Ngadimin, dan Melvina, “Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Jalur Seleksi Masuk Jurusan Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala”. *J. Ilm. Mhs. Pendidik. Fis.*, vol. 2, no. 3, pp. 321–325, 2017.
- [11] F. Dinarti dan Martadi. “Orientasi Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi terhadap Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2012-2014 Jurusan Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya”. *J. Pendidik. Seni Rupa*, vol. 3, no. 2, pp. 166–172, 2015.
- [12] Nurhasanah, Purwati, dan H. Ahmda. “Pengaruh Sistem Seleksi Masuk Perguruan Tinggi terhadap Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Papua (UNIPA)”. *Pros. Semin. Nas.*, vol. 3, no. 1, pp. 114–120, 2015.
- [13] Priyougie, A. Haq, dan S. Iriawan. “Analisis Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Berdasarkan Seleksi Masuk Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Banjarmasin”. *J. INTEKNA*, vol. 19, no. 1, pp. 53–59, 2019.
- [14] A. T. Handayani. “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Jalur Masuk terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya Malang)”. *J. Pena Ilm.*, vol 2, no.2, pp. 1–10, 2010.
- [15] Sardjito, N. Junaedi, T. Suhaeni, dan M. Yuswandono. “Kajian Seleksi Mahasiswa Baru Politeknik Negeri Bandung Melalui Jalur Penelusuran Minat dan Kemampuan (PMDK)”. *Sigma-Mu*, vol. 5, no. 2, pp. 68–82, 2013.